

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KESULITAN BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH KDPK MAHASISWA
SEMESTER I AKADEMI KEBIDANAN
CITRA MEDIKA SURAKARTA**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Kesehatan
Magister Program Studi Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan**



Oleh:

**ARNIK LESTARI
S541102012**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**



2012

commit to user

**IIUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KESULITAN BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATA KULIAH KDPK MAHASISWA SEMESTER I AKADEMI
KEBIDANAN CITRA MEDIKA SURAKARTA**


TESIS

**Oleh:
Arnik Lestari
NIM. S541102012**

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd NIP. 19430712 197301 1 001		3-6-2012
Pembimbing II	Ruben Dharmawan, Ir. dr., Ph.D, Sp.ParK NIP. 19511120 198601 1 001		3-6-2012

**Telah dinyatakan memenuhi syarat
Pada tanggal 28 Juni 2012**

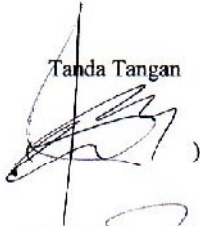



Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga


Dr. Hari Wujoso, dr., Sp.F., MM
NIP: 19621022 199503 1 001

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KESULITAN BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATA KULIAH KDPK MAHASISWA SEMESTER I AKADEMI
KEBIDANAN CITRA MEDIKA SURAKARTA**

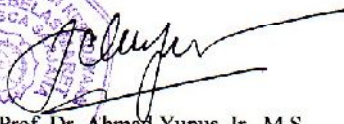
TESIS

**Oleh:
Arnik Lestari
NIM. S541102012**

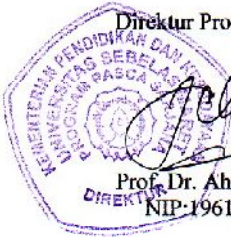
Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr. Hari Wujoso, dr., Sp.F., MM NIP. 19621022 199503 1 001		3/6-2012
Sekretaris	Dr. Nunuk Suryani, M.Pd NIP. 19661108 199003 2 001		3/6-2012
Anggota Penguji	Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd NIP. 19430712 197301 1 001		4/6-2012
	Ruben Dharmawan, Ir. dr., Ph.D, Sp.ParK NIP. 19511120 198601 1 001		5/6-2012

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 28 Juni 2012**


Direktur Program Pascasarjana UNS



Prof. Dr. Ahmad Yunus, Ir., M.S
NIP. 196107171986011001



Ketua Program Studi
Magister Kedokteran Keluarga



Dr. dr. Hari Wujoso, Sp.F, MM
NIP. 19620221995031001

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI ISI TESIS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: “**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KESULITAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH KDPK MAHASISWA SEMESTER I AKADEMI KEBIDANAN CITRA MEDIKA SURAKARTA**” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2010).
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (enam bulan sejak pengesahan Tesis) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Tesis ini, maka Prodi MKK PDPK PPs UNS berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh MKK PDPK PPs-UNS. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, 28 Juni 2012

Mahasiswa,



Arnik Lestari
S541102012

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Hubungan Konsep Diri dan Kesulitan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah KDPK Mahasiswa Semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana, Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Meskipun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tesis ini, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Pada kesempatan, ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dan membantu dalam penyusunan tesis ini :

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, S.Pd, M.S, selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Dr. Ahmad Yunus, Ir., M.S, selaku Direktur Pasca sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dr. Hari Wujoso, dr., Sp.F., MM, selaku Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pasca sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Ari Natalia Probandari, dr, MPH, PhD, selaku Sekretaris Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pasca sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Prof. Dr. Mulyoto, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan serta motivasi bagi penulis.
6. Ruben Dharmawan, Ir. dr., Ph.D, Sp.ParK selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan serta motivasi bagi penulis.

7. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd, selaku penguji tesis terimakasih telah memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan serta motivasi bagi penulis.
8. Putu Suriyasa, dr., MS, PKK, Sp.Ok, selaku penguji seminar proposal tesis terimakasih telah memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan serta motivasi bagi penulis.
9. P. Murdani K, dr., MPed, selaku penguji seminar proposal tesis terimakasih telah memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan serta motivasi bagi penulis.
10. Bapak, ibu dan adik tercinta, terimakasih yang sudah memberikan doa, suport dan cinta kasih sayangnya.
11. Supianto, S.Ked my beloved, terimakasih atas doa, suport dan cinta kasih sayangnya. Semoga selamanya akan tetap menjadi penyemangat dan sumber inspirasi.
12. Semua teman- teman pascasarjana UNS Leni, Nurliza, MbK pipit, Martinda, MbK siska, bu ninik, yudha, herly dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Sebagai akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkannya.

Surakarta, Juli 2012

Arnik Lestari

ABSTRAK

Arnik Lestari. S541102012. 2012. *Hubungan Konsep Diri Dan Kesulitan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah KDPK Mahasiswa Semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta*. TESIS. Pembimbing I: Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd. pembimbing II: Ruben Dharmawan, Ir. dr., Ph.D,Sp.ParK. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Latar Belakang: Prestasi belajar menjadi suatu hal yang cukup dinanti oleh orangtua maupun pendidik sebagai tolak ukur proses belajar yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran mereka banyak mengalami kesulitan menerima materi yang menurut mereka baru dan sangat berbeda. Terutama pada mata kuliah yang bersifat klinis. Dan banyak juga mahasiswa yang kuliah kebidanan karena keinginan orangtua, sehingga siswa belum memiliki konsep diri yang matang tentang dirinya, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang mereka capai.

Tujuan Penelitian: 1. Menganalisis hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK. 2. Menganalisis hubungan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK. 3. Menganalisis keeratan hubungan konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *corelational* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian disini adalah seluruh mahasiswa semester I D-III Kebidanan Citra Medika Surakarta dengan jumlah mahasiswa 58 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *exhaustive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis melalui uji korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda.

Hasil Penelitian: 1. Ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK dengan nilai koefisien korelasi sebesar (0,636) dan nilai probabilitas *p value* < 0,05. 2. Ada hubungan negatif yang signifikan antara kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK dengan nilai koefisien korelasi sebesar (-0,444) dan nilai probabilitas *p value* < 0,05. 3. Ada hubungan bersama-sama antara konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK dengan nilai koefisien regresi sebesar (1,929), sedangkan hasil uji regresi ganda diperoleh nilai F hitung sebesar 26,582 dan nilai determinasi dapat dilihat dari *R square* (0,492) dan dengan nilai probabilitas *p value* < 0,05.

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK Mahasiswa Semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Kesulitan Belajar, Prestasi Belajar.*

ABSTRACT

Arnik Lestari. S541102012.2012. **The Relationship of Self-Concept and Learning Difficulty to KDKP Course Learning Achievement of the Semester I Students of Surakarta Citra Medika Midwifery Academy.** Thesis. First Consultant: Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd. Second Consultant: Ruben Dharmawan, Ir. dr., Ph.D, Sp.ParK. Health Professional Education Main Interest of Family Medical Magister Study Program of Postgraduate Program of Surakarta Sebelas Maret University.

Background: Learning achievement is one thing the parents or educator are waiting for as the parameter of learning process that has been conducted. In learning process, they find difficulties of accepting the material they consider as new and very different, particularly in clinical course. And many students study at midwifery academy because of their parents' want, so that they have no mature self-concept about themselves, thereby affecting the learning achievement they achieve.

Objective: 1. to analyze the relationship between self concept and KDKP course learning achievement, 2. to analyze the relationship between learning difficulty and KDKP course learning achievement, and 3. to analyze the closely relationship of self-concept and learning difficulty to KDKP course learning achievement of the semester I students of Surakarta Citra Medika Midwifery Academy.

Method: This study employed a correlation research design with cross sectional approach. The population of research was all semester I students of D-III Surakarta Citra Medika Midwifery Academy consisting of 58 students. The sample was taken using exhaustive sampling method. The data was collected using questionnaire. The result of research was analyzed using product moment correlation test and multiple regression analysis.

Result: 1. There is a positive significant relationship between self concept and KDKP course learning achievement with correlation coefficient value of 0.636 and probability value p value < 0.05 . 2. There is a negative significant relationship between learning difficulty and KDKP course learning achievement with correlation coefficient value of -0.444 and probability value p value < 0.05 . 3. There is a simultaneously relationship of self-concept and learning difficulty to KDKP course learning achievement with correlation coefficient value of 1.929, while the result of multiple regression test showed the F statistic value of 26.582 and coefficient of determination could be seen from the R square of 0.492 and probability value p value < 0.05 .

Conclusion: Based on the result of research, H_0 rejected and H_1 accepted it could be concluded that there is a significant relationship of self-concept and learning difficulty to KDKP course learning achievement of the semester I students of Surakarta Citra Medika Midwifery Academy.

Keywords: Self Concept, Learning Difficulty, Learning Achievement.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI ISI	
TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis.....	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	32

C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	36
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	38
G. Teknik Pengolahan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49
C. Pengujian Hipotesis.....	53
D. Pembahasan.....	57
E. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V. PENUTUP.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Waktu penelitian.	32
Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner konsep diri.	36
Tabel 3.3. Kisi-kisi kuesioner kesulitan belajar.	37
Tabel 3.4. Kisi-kisi kuesioner prestasi belajar mata kuliah KDPK.	38
Tabel 4.1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan asal sekolah di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta, tahun 2012.	48
Tabel 4.2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta, tahun 2012.	48
Tabel 4.3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan data konsep diri.	49
Tabel 4.4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan data kesulitan belajar.	50
Tabel 4.5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan data prestasi belajar mata kuliah KDPK.	50
Tabel 4.6. Rangkuman hasil uji normalitas.	51
Tabel 4.7. Rangkuman hasil uji linieritas.	52
Tabel 4.8. Hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK.	53
Tabel 4.9. Hubungan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK.	54
Tabel 4.10. Uji regresi ganda hubungan konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK.	55
Tabel 4.11. Uji F hubungan konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK.	55
Tabel 4.12. Sumbangan efektif dan sumbangan relatif.	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan kesediaan menjadi responden.	79
Lampiran 2. Kuesioner penelitian.	80
Lampiran 3. Biodata mahasiswa	93
Lampiran 4. Hasil uji validitas dan reliabilitas konsep diri.	94
Lampiran 5. Hasil uji validitas dan reliabilitas kesulitan belajar.	95
Lampiran 6. Hasil uji validitas dan reliabilitas prestasi belajar .	96
Lampiran 7. Karakteristik responden	98
Lampiran 8. Deskriptif data.	99
Lampiran 9. Kategorisasi data	100
Lampiran 10. Frekuensi data	101
Lampiran 11. Uji linieritas dan normalitas.	102
Lampiran 12. Uji product moment.	105
Lampiran 13. Uji regresi ganda	107
Lampiran 14. Surat ijin penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era industrialisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat perkembangan budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Namun dalam mengembangkan budaya belajar tersebut perlu belajar yang mana dan bagaimana itu diupayakan untuk diwujudkan. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai budaya yang akan dikembangkan, tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakikat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Secara tersirat persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah belajar (Slameto, 2003: v).

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyempurnaan kurikulum harus mengacu pada undang-undang tersebut. Kurikulum 2004 bertujuan untuk mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya. Dalam kurikulum ini diberlakukan pendidikan nasional yang berkenaan dengan isi, proses dan kompetensi lulusan (UU RI, 2003).

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2003: 79).

Aspek fisik setiap anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejalan bertambahnya usia mereka. Kemudian terjadi peningkatan fungsi dari berbagai aspek fisik tersebut. Bersamaan itu terjadi perkembangan yang bersifat psikis yang meliputi aspek psikologis dan sosial. Indikatornya adalah, mereka lebih bertanggung jawab, mandiri, mampu beradaptasi, keinginan berkreasi, mengembangkan kemampuan diri hingga kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri serta keinginan untuk dihargai. Aktualisasi diri dan keinginan dihargai biasanya diperoleh dengan melakukan berbagai kegiatan yang menghasilkan suatu jasa atau karya sehingga mendapatkan suatu prestasi yang memuaskan. Untuk mencapai itu semua, orang tua, guru dan lingkungan sangat berperan menumbuhkan kematangan setiap anak (siswa) sehingga ia dapat menemukan konsep diri yang mantap. Lingkungan harus mampu menyulut atau memicu suatu perubahan agar anak mampu menemukan dan mengembangkan konsep dirinya (Murmanto, 2007: 66).

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan

intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori diluar rata-rata tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sinilah kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*). Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan (Syah, 1995: 172-173).

Prestasi belajar menjadi suatu hal yang cukup dinanti oleh orangtua maupun pendidik sebagai tolak ukur proses belajar yang telah dilakukan selama setengah semester, satu semester maupun selama studi. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik (motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri) dan faktor ekstrinsik (lingkungan sosial disekolah dan masyarakat) (Syah, 1995: 173-174).

Berdasarkan survei mahasiswa di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta berasal dari SMU dengan berbagai jurusan ada yang IPA, IPS, Bahasa, dan SMK. Karena input mahasiswa dari berbagai macam jurusan yang tidak dikhususkan pada siswa lulusan IPA saja, maka dalam proses pembelajaran mereka banyak mengalami kesulitan dalam menerima materi yang menurut mereka baru dan sangat berbeda.

Terutama pada mata kuliah yang bersifat klinis. Dan banyak juga mahasiswa yang kuliah kebidanan karena keinginan orang tua, sehingga siswa belum memiliki konsep diri yang matang tentang dirinya, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang mereka capai. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dan Kesulitan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah KDPK pada Mahasiswa Semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik faktor yang berasal dari dalam mahasiswa (*intern*), maupun faktor yang berasal dari luar mahasiswa (*ekstern*), diantaranya adalah:

1. Motivasi mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.
2. Kecerdasan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.
3. Kematangan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.
4. Keluarga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.
5. Konsep diri mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.
6. Kesulitan belajar mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.
7. Sarana prasarana dalam perkuliahan dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah perhatian pada konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Alasan penulis memilih faktor tersebut karena diduga memiliki hubungan terhadap prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta tahun 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK?
2. Apakah ada hubungan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK?
3. Apakah ada hubungan bersama-sama antara konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk menganalisis hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK.
- b) Untuk menganalisis hubungan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK.
- c) Untuk menganalisis keeratan hubungan konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a) Bagi ilmu pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan memperkaya ilmu pendidikan terutama tentang konsep diri dan kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Akademi Kebidanan Citra Medika

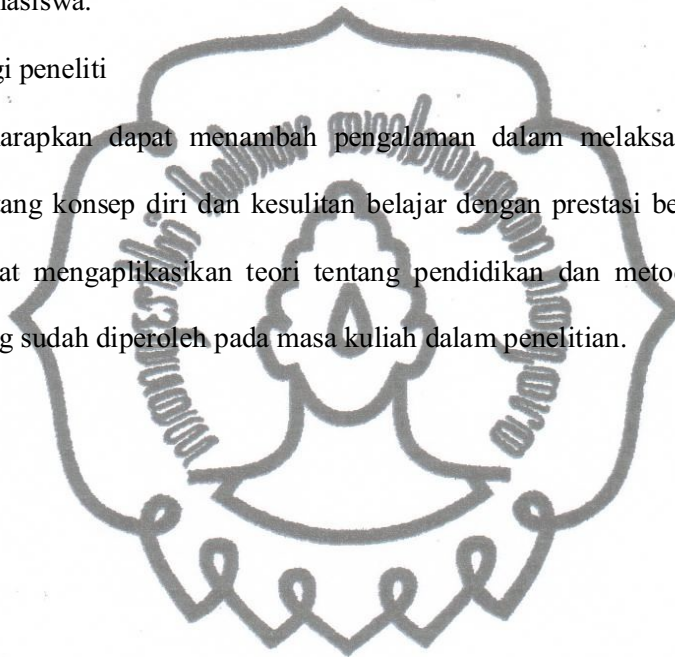
Diharapkan sebagai salah satu masukan bagi Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.

b) Bagi mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih pada mahasiswa tentang pentingnya konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

c) Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa, dapat mengaplikasikan teori tentang pendidikan dan metodologi penelitian yang sudah diperoleh pada masa kuliah dalam penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Diri

a. Definisi konsep diri

Sejak kecil individu telah dipengaruhi dan dibentuk oleh berbagai pengalaman yang dijumpai dalam hubungannya dengan individu lain, terutama dengan orang-orang terdekat, maupun yang didapatkan dalam peristiwa-peristiwa kehidupan, menurut Calhoun dan Acoxcella dalam (Rola, 2006: 9-10) cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi.

Pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berpikir bahwa dirinya bisa, maka individu tersebut cenderung sukses, dan bila individu berpikir bahwa dirinya akan gagal maka sebenarnya dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu (Rola, 2006: 10).

Konsep diri (*self concept*) merupakan bagian dari masalah kebutuhan psikososial yang tidak didapat sejak lahir, akan tetapi dapat dipelajari sebagai hasil dari pengalaman seseorang terhadap dirinya (Hidayat, 2006).

Calhaoun dan Acocella dalam Ghufron (2011: 13) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif disebut *self image* dan komponen afektif disebut *self esteem*. Komponen kognitif adalah pengetahuan individu tentang dirinya mencakup pengetahuan "siapa saya" yang akan memberikan gambaran tentang diri saya. Gambaran ini disebut citra diri. Sementara itu, komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu (Ghufron, 2011: 14).

Konsep diri menurut Anant Pai dalam Djaali (2008) adalah: Pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Konsep diri menurut Sarbin dalam Suryabrata (2005: 21) mengatakan Orang dapat punya pengertian tentang tubuhnya (*somatic self*) tentang panca indera dan otot-ototnya (*receptor-effector self*) dan tingkah laku sosialnya (*social self*).

Konsep diri seseorang dapat dilihat dari sikap mereka. Konsep diri yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal-hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya. Sebaliknya orang yang konsep dirinya baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang handal (Murmanto, 2007: 67).

Jadi dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri.

b. Komponen konsep diri

Sunaryo (2004: 33-36) berpendapat bahwa komponen konsep diri terdiri dari:

1) Gambaran diri

Gambaran diri adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi performance, potensi tubuh, fungsi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh. Hal yang penting dalam gambaran diri adalah:

- a) Fokus individu terhadap fisik lebih menonjol pada usia remaja.
- b) Bentuk tubuh, tinggi badan dan berat badan serta tanda-tanda pertumbuhan kelamin sekunder.
- c) Cara individu memandang diri berdampak penting terhadap aspek psikologis.
- d) Gambaran yang realistik terhadap menerima dan menyukai bagian tubuh, akan memberi rasa aman dalam menghindari kecemasan dan meningkatkan harga diri.
- e) Individu yang stabil, realistik dan konsisten terhadap gambaran dirinya, dapat mendorong sukses dalam kehidupan.

2) Ideal diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang perilakunya, disesuaikan dengan standar pribadi yang terkait dengan cita-cita, harapan dan keinginan, tipe orang yang diidam-idamkan dan dinilai ingin dicapai. Hal-hal yang berkaitan dengan ideal diri adalah:

- a) Perkembangan awal pada masa kanak-kanak.

- b) Terbentuknya masa remaja melalui proses identifikasi terhadap orang tua, guru dan teman.
- c) Dipengaruhi oleh orang-orang yang dipandang penting dalam memberi tuntunan dan harapan.
- d) Mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi berdasarkan norma keluarga dan sosial.

Faktor – faktor yang mempengaruhi ideal diri:

- a) Menetapkan ideal diri sebatas kemampuan.
 - b) Faktor kultur dibandingkan dengan standar orang lain.
 - c) Hasrat melebihi orang lain.
 - d) Hasrat untuk berhasil.
 - e) Hasrat untuk memenuhi kebutuhan realistik.
 - f) Hasrat menghindari kegagalan.
 - g) Adanya perasaan cemas dan rendah diri.
- 3) Harga diri

Harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisa seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri.

Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan mendapatkan penghargaan dari orang lain. Harga diri rendah apabila: kehilangan kasih sayang atau cinta kasih dari orang lain, kehilangan

penghargaan dari orang lain, dan hubungan interpersonal yang buruk. Individu akan merasa berhasil apabila diterima dan diakui oleh orang lain atau merasa mampu menghadapi kehidupan dan mampu mengontrol dirinya.

4) Peran diri

Peran diri adalah pola perilaku, sikap, nilai dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya di masyarakat. Setiap individu disibukkan oleh berbagai macam peran yang terkait dengan posisinya pada setiap saat, selama ia masih hidup misalnya peran sebagai istri, suami, ayah, mahasiswa, perawat, dokter, bidan, dosen dan ketua RT/RW. Konflik peran dapat terjadi apabila peran yang diinginkan individu sedang diduduki oleh orang lain.

5) Identitas diri

Identitas diri adalah kesadaran akan diri pribadi yang bersumber dari pengamatan dan penilaian, sebagai sintesis semua aspek konsep diri dan menjadi satu kesatuan yang utuh.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Konsep diri merupakan produk sosial, yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisik dan refleksi dari dirinya yang diterima oleh orang-orang

penting disekitarnya. Oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang, yaitu: (Gunadarma, 2010: 38-40).

1) Peran orang tua

Ketika masih kecil, orang yang penting bagi seorang anak adalah orangtua dan saudara-saudaranya yang tinggal serumah. Merekalah yang pertamanya menanggapi perilaku anak, sehingga secara perlahan-lahan terbentuklah konsep diri anak. Segala sanjungan, senyuman, pujian dan penghargaan akan menyebabkan penilaian positif terhadap diri seseorang. Sedangkan ejekan, cemoohan dan hardikan akan menyebabkan penilaian yang negatif terhadap dirinya.

2) Peran faktor sosial

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi seseorang dengan orang-orang di sekitarnya. Apa yang dipersepsi seseorang tentang dirinya, tidak terlepas dari struktur, peran dan status sosial yang disandang orang tersebut.

3) Belajar

Konsep diri merupakan produk belajar. Proses belajar ini terjadi setiap hari dan umumnya tidak disadari oleh individu belajar di sini bisa diartikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi sebagai konsekuensi dari pengalaman.

d. Jenis konsep diri

Dalam perkembangan konsep diri terbagi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif (Rola, 2006: 13).

1) Konsep diri positif

Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga dirinya menerima segala kelebihan dan kekurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas.

2) Konsep diri negatif

Calhoun dan Acocella dalam Rola (2006: 14) membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe yaitu:

- a) Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.
- b) Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu di didik dengan cara yang keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang sehat.

e. Aspek-aspek konsep diri

Konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki individu menurut Calhoun dan Acocella 1990 dalam Rola (2006: 14-15). Aspek-aspek konsep diri yaitu:

1) Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki individu merupakan apa yang individu ketahui tentang dirinya sendiri. pengetahuan bisa diperoleh dengan membandingkan diri individu dengan kelompok pembandingnya. Pengetahuan yang dimiliki individu tidaklah menetap sepanjang hidupnya, pengetahuan bisa berubah dengan cara mengubah kelompok pembanding.

2) Harapan

Setiap individu mempunyai pengharapan bagi dirinya sendiri dan penghargaan tersebut berbeda-beda pada setiap individu.

3) Penilaian

Penilaian terhadap diri sendiri adalah pengukuran individu tentang keadaannya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat dan terjadi pada dirinya.

2. Kesulitan Belajar

a. Definisi kesulitan belajar

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai

hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya (Mulyadi, 2010: 6).

Orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajar akan mendapatkan hasil dibawah semestinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Allan O Rpps: “*A learning difficulty represents a discrepancy between a child’s estimated academic potential and his actual level of academic performance*” (Mulyadi, 2010: 6).

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian seperti: (Mulyadi, 2010: 6-7).

1) *Learning Disorder* (Ketergangguan Belajar)

Keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

2) *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

3) *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

4) *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Mengacu kepada murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

b. Faktor-faktor kesulitan belajar

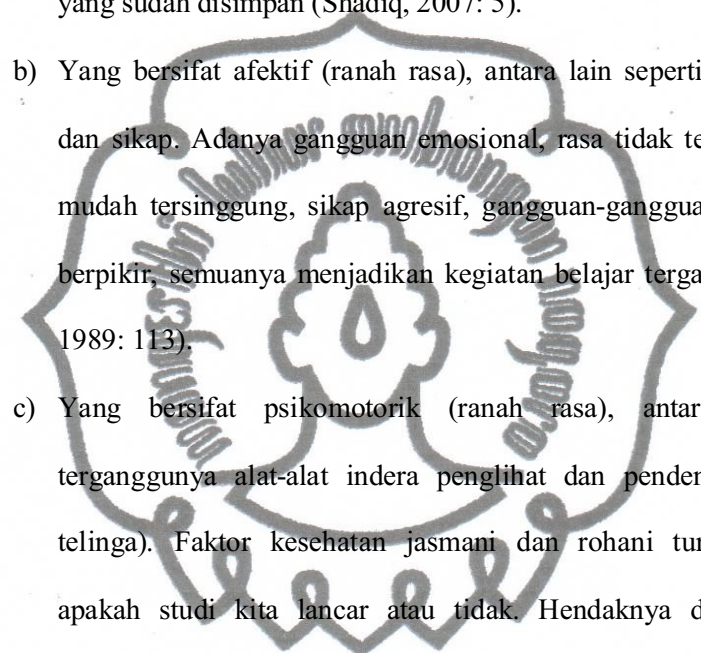
Secara garis besar, faktor-faktor kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu: (Syah, 1995: 173-174)

1) Faktor intern siswa

Yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti kapasitas intelektual atau intelegensi siswa. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkait dengan kurang berfungsinya otak, susunan syaraf ataupun bagian-bagian tubuh lain.

Para guru harus menyadari bahwa hal yang paling berperan pada waktu belajar adalah kesiapan otak dan sistem syaraf dalam menerima, memproses, menyimpan, ataupun memunculkan kembali informasi yang sudah disimpan (Shadiq, 2007: 5).

- 
- b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap. Adanya gangguan emosional, rasa tidak tenang, khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif, gangguan-gangguan dalam proses berpikir, semuanya menjadikan kegiatan belajar terganggu (Hamalik, 1989: 113).
- c) Yang bersifat psikomotorik (ranah rasa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga). Faktor kesehatan jasmani dan rohani turut menentukan apakah studi kita lancar atau tidak. Hendaknya diusahakan agar kesehatan ini terus diperhatikan (Hamalik, 1989: 113).

2) Faktor ekstern siswa

Yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar siswa. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

- b) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Cara yang digunakan oleh pengajar dalam memberikan pelajaran dan bimbingan seringkali besar pengaruhnya terhadap para mahasiswa dalam menyelesaikan studinya (Hamalik, 1989: 115).

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Di antara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini adalah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar) yang menimbulkan kesulitan belajar seperti: (Syah, 1995: 174).

- a) *Disleksia* yakni ketidakmampuan belajar membaca.
 - b) *Disgrafia* yakni ketidakmampuan belajar menulis.
 - c) *Diskalkulia* yakni ketidakmampuan belajar matematika.
- c. Gejala kesulitan belajar

Gejala akan nampak dalam aspek-aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain: (Mulyadi, 2010: 7-8).

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau potensi yang dimiliki.
 - 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
 - 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
 - 5) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam dan diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
 - 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.
- d. Diagnosis kesulitan belajar

Banyak langkah-langkah diasnostik yang dapat ditempuh guru, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener & Senf dalam (Syah, 1995: 174-175) sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.

- 2) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
 - 3) Mewawancarai orangtua atau wali siswa untuk mengetahui masalah keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
 - 4) Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
 - 5) Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- e. Alternatif pemecahan kesulitan belajar

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut: (Syah, 1995: 176-177).

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).
- 4) Setelah langkah-langkah diatas selesai, barulah guru melaksanakan program perbaikan.

3. Prestasi Belajar

a. Definisi belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Good dan Brophy dalam bukunya *Educational Psychologi: A Realistic Approach* mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yaitu *Learning is the development of new associations as result of experience*. Ia menjelaskan bahwa belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar (Purwanto, 1995: 85).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (Purwanto, 1995: 102-106).

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

4. Keterampilan dasar praktik klinik (KDPK)

a. Deskripsi mata kuliah

Mata kuliah ini memberikan kemampuan untuk melaksanakan ketrampilan dasar praktik kebidanan terhadap ibu, bayi dan anak balita dengan pokok-pokok bahasan pemenuhan dasar manusia, pencegahan infeksi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan diagnostik, prosedur pemberian obat, perawatan bedah kebidanan, asuhan pada klien yang mengalami kehilangan, menghadapi kematian dan setelah kematian (Depkes RI, 2002).

Keterampilan dasar praktik klinik (KDPK) diberikan pada semester I dengan kode mata kuliah Bd. 208 dan beban studi 3 satuan kredit semester (SKS) yang terdiri dari teori 1 SKS dan praktek 2 SKS.

b. Tujuan

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar manusia
- 2) Melakukan pencegahan infeksi
- 3) Melakukan pemeriksaan fisik
- 4) Menyiapkan untuk pemeriksaan diagnostik
- 5) Menerapkan prosedur pemberian obat

- 6) Melakukan pemeriksaan bedah kebidanan
- 7) Melakukan asuhan pada klien yang kehilangan, menghadapi kematian dan setelah kematian

B. Penelitian Yang Relevan

1. Cahyono, 2011. Hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa SMU Muhammadiyah I Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi prestasinya dengan hasil sebesar 0,457 dengan $p = 0,009$ (jadi $p < 0,01$).
2. Palupi, 2010. Hubungan konsep diri dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar pada mata kuliah askeb II. Hasil penelitian ini ada hubungan yang positif yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar mahasiswa Akbid Mitra Husada Karanganyar pada mata kuliah Askeb II dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dan uji t_{hitung} pada konsep diri sebesar 4,218 dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akbid Mitra Husada Karanganyar pada mata kuliah Askeb II dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,009 dengan t_{hitung} sebesar 10,421 dan signifikansi 0,000 ($0,05$), ada hubungan yang positif yang signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akbid Mitra

Husada Karanganyar pada mata kuliah Askeb II dengan R^2 sebesar 25,60 % dan nilai $F_{hitung} = 13,559$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$).

3. Pratama, 2010. Hubungan antara konsep diri dan tiga tipe motivasi bermain game online pada pengguna game online yang berdomisili di Yogyakarta. Pengujian data pada korelasi antara konsep diri dan motivasi *achievement* menggunakan metode uji statistik (*one-tailed*) Spearman dan didapatkan nilai $r = 0,177$ dengan $p = 0,029$ ($p < 0,05$). Berdasarkan uji statistik data terungkap adanya hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi sosial pada pengguna game online. Pengujian data pada korelasi antara konsep diri dan motivasi sosial menggunakan metode uji statistik (*one-tailed*) Spearman dan didapatkan nilai $r = 0,191$ dengan $p = 0,021$ ($p < 0,05$). Berdasarkan uji statistik data terungkap adanya hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi *immersion* pada pengguna game online. Pengujian data pada korelasi antara konsep diri dan motivasi *immersion* menggunakan metode uji statistik (*one-tailed*) *product moment* Pearson dan didapatkan nilai $r = 0,224$ dengan $p = 0,008$ ($p < 0,01$).
4. Dewi, 2011. Pengaruh gaya belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Purwosuman I Sidoharjo Sragen tahun pelajaran 2010/2011. Dari hasil penelitian diperoleh hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 69,127 + 0,69X_1 - 0,817X_2$ artinya gaya belajar siswa dan kesulitan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA di SD Muhammadiyah Negeri Purwosuman I Sidoharjo Sragen.

5. Gadbois, dkk, 2007. Academic self-handicapping: The role of self-concept clarity and students' learning strategies. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui self-regulation dan konsep diri siswa yang berkecenderungan untuk menggunakan pendekatan untuk mengatur diri sendiri dalam belajar yang berhubungan dengan handcapping dan hasil ujian. Hasil dianalisis menggunakan regresi diperoleh hasil konsep diri ($\beta = -0,163$), pendekatan belajar ($\beta = 0,337$), Self-efficacy ($\beta = 0,364$), Self-regulation ($\beta = 0,244$) dan tes kecemasan ($\beta = -0,160$), diperoleh hasil bahwa ada hubungan negatif. Karena siswa atau responden yang lebih cenderung memiliki handcapping mereka kurang konsisten dalam konsep diri, belajar, self-regulation dan mereka cenderung untuk mengatur diri mereka sendiri ketika belajar dan cenderung cemas dalam mengikuti tes.
6. House. 2000. The effect of student involvement on the development of academic self-concept. Penelitian ini berkaitan dengan konsep diri akademik yaitu dorongan untuk berprestasi, kemampuan matematika, kemampuan menulis, kreativitas dan kepercayaan diri dalam kemampuan intelektual mereka. Diperoleh hasil bahwa siswa yang terlibat dalam pengembangan konsep diri dalam beberapa kegiatan secara signifikan terkait dengan aspek self-concept akademik. Jumlah jam per minggu yang dihabiskan untuk membaca selama setahun sebelumnya secara signifikan berhubungan dengan kemampuan menulis mereka, $r(2132) = 0,218$, $p < .01$, dan kreativitas mereka $r(2132) = 0,133$, $p < .01$. Sebaliknya mereka yang telah menghabiskan untuk membaca setiap minggu selama setahun sebelumnya cenderung lebih rendah kemampuan diri untuk kreativitas, $r(2132) =$

0,147, $p < .01$, dengan hasil yang dicapai $r(2132) = 0,138$, $p < .01$ dan dengan kemampuan intelektual mereka $r(2132) = 0,134$, $p < .01$. sedangkan siswa yang menjadi pekerja relawan selama setahun berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil yang dicapai mereka $r(2132) = 0,146$, $p < .01$, kemampuan menulis $r(2132) = 0,144$, $p < .01$ dan kemampuan intelektual $r(2132) = 0,144$, $p < .01$. Siswa dengan hasil yang dicapai lebih tinggi telah menghabiskan satu jam setiap minggu selama setahun untuk belajar dan mengerjakan PR $r(2132) = 0,124$, $p < .01$.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan konsep diri dengan prestasi belajar pada mata kuliah KDPK mahasiswa semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.

Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Sunaryo (2004) berpendapat bahwa komponen konsep diri terdiri dari gambaran diri (sikap individu terhadap tubuhnya), ideal diri (persepsi individu tentang perilakunya), harga diri (penilaian individu terhadap hasil yang dicapai), peran diri (pola perilaku, sikap, nilai dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya di masyarakat), dan identitas diri (kesadaran akan diri pribadi yang bersumber dari pengamatan dan penilaian).

Dengan adanya konsep diri yang baik atau positif maka dapat berpengaruh juga terhadap prestasi belajar mahasiswa terutama pada mata kuliah KDPK.

Dengan demikian dapat membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar mereka.

2. Hubungan kesulitan belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah KDPK mahasiswa semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.

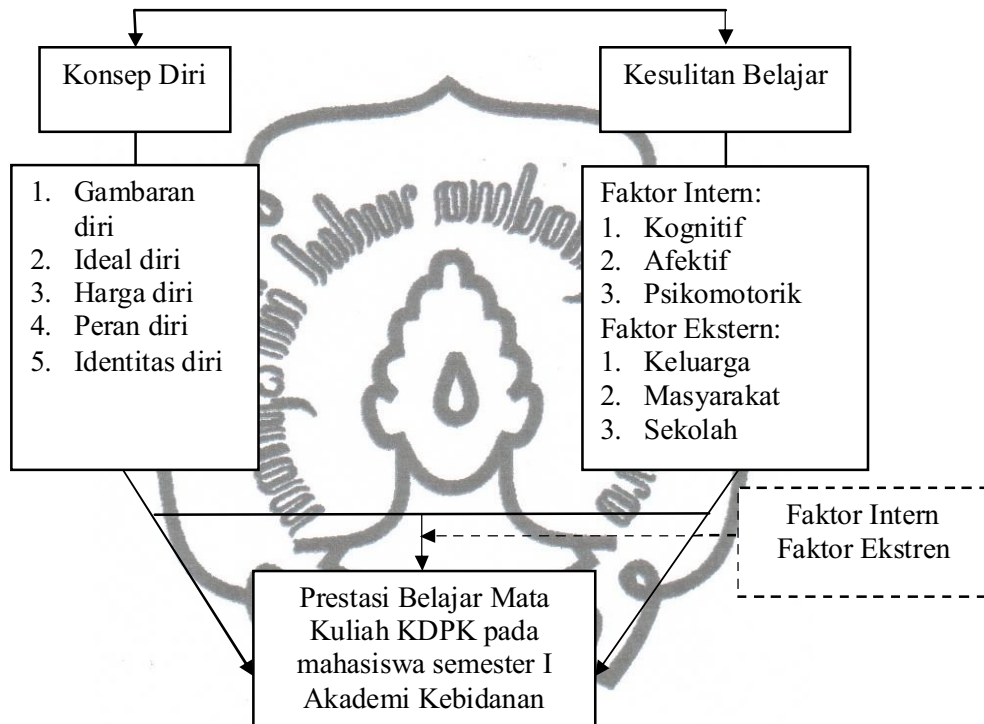
Kesulitan belajar adalah Suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Mulyadi, 2010: 6). Dimana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar, faktor-faktor kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu: Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa (kognitif, afektif, psikomotor), sedangkan faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa (keluarga, masyarakat, sekolah) (Syah M, 1995: 173-174). Orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajar akan mendapatkan hasil dibawah semestinya (Mulyadi, 2010: 6).

Karena adanya kesulitan belajar pada peserta didik maka dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Faktor-faktor kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar hendaknya dapat diminimalisir. Sehingga kesulitan belajar dapat teratasi dan prestasi belajar dapat diperoleh sesuai dengan harapan atau baik.

3. Hubungan konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah KDPK mahasiswa semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.

Konsep diri dan kesulitan belajar berhubungan dengan prestasi belajar yang akan mereka capai. Untuk itu perlu adanya konsep diri yang positif dan

teratasinya masalah kesulitan dalam belajar. Sehingga prestasi belajar yang mereka harapkan dapat tercapai terutama pada mata kuliah KDPK.



Keterangan:

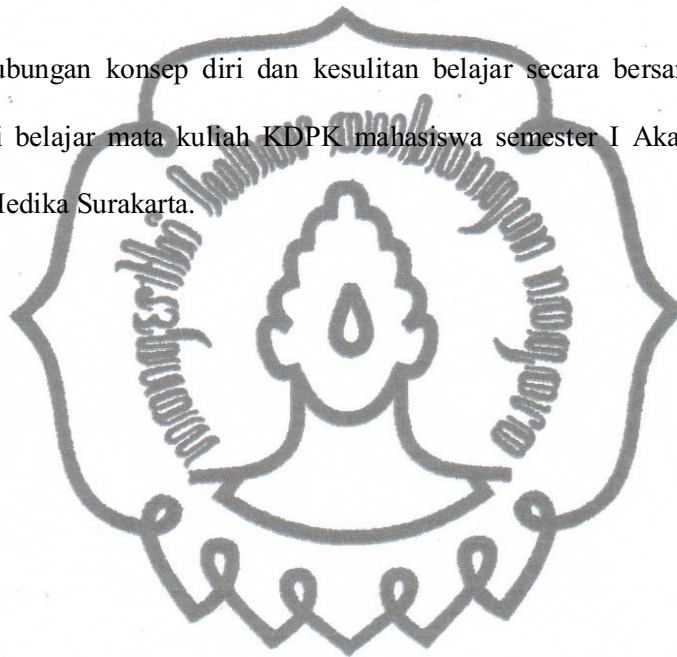
: Diteliti

: Tidak Diteliti

Gambar 2.1. Kerangka berpikir konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar.

D. Hipotesis

1. Ada hubungan positif konsep diri dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK.
2. Ada hubungan negatif kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK.
3. Ada hubungan konsep diri dan kesulitan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.



C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian disini adalah seluruh mahasiswa semester I D-III Kebidanan Citra Medika Surakarta dengan jumlah mahasiswa 58 orang dimana dibagi ke dalam dua kelas yaitu kelas A dengan jumlah mahasiswa 30 orang dan kelas B dengan jumlah mahasiswa 28 orang, dan mahasiswa semester I D-III Kebidanan PKU Muhammadiyah Surakarta terdiri 30 mahasiswa yang akan digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas.

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah semua mahasiswa semester I DIII kebidanan Citra Medika Surakarta yang berjumlah 58 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *exhaustive sampling* dimana peneliti mengambil semua subjek dari populasi sebagai sampel untuk diteliti.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas : Konsep diri dan Kesulitan belajar.
- b. Variabel terikat : Prestasi belajar mata kuliah KDPK.

2. Definisi Operasional

1. Konsep diri

Definisi operasional :Pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Alat ukur : Kuesioner

Skala : Ordinal

Indikator :Gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri.

Parameter : Baik = $X \geq 69$

Sedang = $46 \leq X < 69$

Kurang = $X < 46$

2. Kesulitan belajar

Definisi operasional :Suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Alat ukur : Kuesioner

Skala : Ordinal

Indikator :Kognitif, afektif, psikomotorik, keluarga, masyarakat dan sekolah.

Parameter : Tinggi = $X \geq 72$
 Sedang = $48 \leq X < 72$
 Rendah = $X < 48$

3. Prestasi belajar mata kuliah KDPK

Definisi operasional :Penguasaan mahasiswa semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta terhadap pengetahuan dan keterampilan mata kuliah KDPK

Alat ukur : Tes

Skala : Interval

Indikator :Kebutuhan dasar manusia, pencegahan infeksi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan diagnostik, pemberian obat, pemeriksaan bedah, dan asuhan kehilangan.

Parameter : Baik sekali : 81 - 100
 Baik : 71 - 80
 Cukup : 51 - 70
 Kurang : 0 - 50

E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh dari primer (kuesioner dan tes) dan data sekunder (data yang berisikan tentang jumlah mahasiswa kebidanan semester I di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta).

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dan tes (daftar pertanyaan) yang terstruktur dimana responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang ada.

1. Konsep diri

Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner konsep diri

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavoureble</i>	
Konsep diri	Gambaran diri	4,5,6,7	1,2,3	7
	Ideal diri	8,9,10	11,12,13,14	7
	Harga diri	16,17	15	3
	Peran diri	18, 19,20	23	4
	Identitas diri	21,22	24,25	4
Total				25

Sumber: Data Primer (Maret, 2012)

Jumlah pernyataan ada 25 dan pemberian skor menggunakan skala *Likert*. Pengukuran untuk pernyataan *favourable* dengan pilihan “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS), dan skor untuk pertanyaan *favourable* yaitu SS= bernilai 4, S= bernilai 3, TS = bernilai 2, dan STS = bernilai 1. Untuk pertanyaan *unfavoureble* SS= bernilai 1, S= bernilai 2, TS = bernilai 3, dan STS = bernilai 4 (Azwar, 2011).

2. Kesulitan belajar

Tabel 3.3. Kisi-kisi kuesioner kesulitan belajar
commit to user

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavoureble</i>	
Kesulitan belajar	Kognitif	5,6,7	1,2,3	6
	Afektif	4,8,11	9,10	5
	Psikomotorik	14, 15	12,13	4
	Keluarga	16,17	19,20	4
	Masyarakat	18,22	21	3
	Sekolah	24,25	23	3
Total				25

Sumber: Data Primer (Maret, 2012)

Jumlah pernyataan ada 25 dan pemberian skor menggunakan skala *Likert*. Pengukuran untuk pernyataan *favourable* dengan pilihan “Selalu” (SL), “Sering” (SR), “Jarang” (JR), “Tidak Pernah” (TP), dan skor untuk pertanyaan *favourable* yaitu SL= bernilai 4, SR= bernilai 3, JR= bernilai 2, dan TP = bernilai 1. Untuk pertanyaan *unfavoureble* SL= bernilai 1, SR= bernilai 2, JR = bernilai 3, dan TP = bernilai 4 (Azwar, 2011).

3. Prestasi Belajar

Tabel 3.4. Kisi-kisi kuesioner prestasi belajar mata kuliah KDPK

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jumlah
Prestasi Belajar	Kebutuhan dasar manusia	1, 2, 3, 4, 5, 6, 20, 30, 31, 32	10
	Pencegahan infeksi	9, 10	2
	Pemeriksaan fisik	7, 8, 13, 15, 16, 19, 23, 25, 26, 33,	10
	Pemeriksaan diagnostik	14, 17, 22, 27	4
	Pemberian obat	11, 12, 18, 28	4
	Pemeriksaan bedah	21, 34, 35	3
	Asuhan kehilangan	24, 29	2
	Total		35

Sumber: Data Primer (Maret, 2012)

Jumlah pertanyaan ada 35 item, dan pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian prestasi belajar mata kuliah KDPK dengan menggunakan tes dengan alternatif pilihan jawaban, jika siswa menjawab betul (B) mendapat nilai 1, jika menjawab salah (S) mendapat nilai 0.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk memperoleh data-data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Uji validitas ini akan dilakukan pada mahasiswa semester I di Akademi Kebidanan PKU Muhammadiyah Surakarta sebanyak 30 orang.

Notoatmodjo (2005) berpendapat bahwa uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya melalui uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas kuesioner konsep diri dan kebiasaan belajar penulis melakukan validitas isi (*content validity*). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Pengukuran ini melalui penyusunan kisi-kisi kuesioner yang dibandingkan pada teori, setelah itu penulis melakukan analisis item menggunakan rumus statistik koefisien korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Keterangan :

- N : Jumlah subjek
 X : Skor setiap item
 Y : Skor total
 $(\sum X)^2$: Kuadrat jumlah skor item
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
 $(\sum Y)^2$: Kuadrat jumlah skor total

Hasil penggunaan rumus tersebut kemudian dianalisis, bila hasil penghitungan (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,361) maka instrumen dinyatakan *valid*.

Dari hasil uji validitas di Akademi Kebidanan PKU Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 26 Maret 2012 yang dilakukan kepada 30 responden dengan r tabel *commit to user*

(0,361). Kuesioner terdiri dari 25 item pertanyaan tentang konsep diri, hasil tabel uji validitas pada kolom *correlation* menunjukkan terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid karena nilai $r_{hasil} < r_{tabel}$ (0,361) yaitu no. 20 dan no. 24. Sehingga tersisa 23 pertanyaan yang valid.

Uji kuesioner kesulitan belajar yang terdiri dari 25 pertanyaan, hasil tabel uji validitas pada kolom *correlation* menunjukkan terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid karena nilai $r_{hasil} < r_{tabel}$ (0,361) yaitu soal no.22, sehingga tersisa 24 pertanyaan yang valid.

Uji kuesioner prestasi belajar mata kuliah KDPK yang terdiri dari 35 pertanyaan, hasil tabel uji validitas pada kolom *correlation* menunjukkan terdapat 3 pertanyaan yang tidak valid karena nilai $r_{hasil} < r_{tabel}$ (0,361) yaitu soal no.8, no.20, 23, 31 dan no.34, sehingga tersisa 30 pertanyaan yang valid.

2. Uji reliabilitas

Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Formula statistika yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yang berupa kuesioner konsep diri dan kesulitan belajar dengan rating scale adalah *Cronbach Alpha*, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\} \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Hasil hitungan rumus ini kemudian dianalisis. Bila hasil penghitungan semakin mendekati angka 1 maka instrumen dikatakan reliabel. Sedangkan untuk mengukur reliabilitas untuk prestasi belajar menggunakan teknik belah dua dengan menentukan batas atas dan bawah digunakan rumus *K-R 20* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 K = banyaknya butir pertanyaan
 V_t = varians total
 p = $\frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$
 q = $\frac{\text{proporsi subjek yang mendapat skor 0}}{N}$
 $(q = 1 - p)$

Setelah instrumen dilakukan uji validitas di Akademi Kebidanan PKU Muhammadiyah, selanjutnya instrumen dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas untuk konsep diri diperoleh nilai *cronbach's alpha* (0,907), maka menunjukkan bahwa 23 item pertanyaan tersebut reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian. Uji reliabilitas untuk kesulitan belajar diperoleh nilai *cronbach's alpha* (0,875), maka menunjukkan bahwa 24 item pertanyaan tersebut reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian. Uji reliabilitas untuk prestasi belajar mata kuliah KDPK menggunakan rumus *K-R 20* diperoleh nilai *r KR* (0,913), maka menunjukkan bahwa 30 item pertanyaan tersebut reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan pada pengumpulan data. Tujuannya adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan.

2. Koding

Mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam katagori-katagori. Klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. Tabulasi

Pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode katagori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel.

H. Teknik Analisis Data

Uji statistik dasar dilakukan pertama kali untuk menentukan deskriptif data selanjutnya teknik analisis data dilakukan dengan korelasi product moment yang digunakan untuk mengukur tingkat atau keeratan hubungan antara dua variabel.

Dalam penelitian ini *koefisien product moment* dari pearson digunakan untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua yang mana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

commit to user

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Banyak subyek

$\sum X$ = Jumlah skor dari variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor dari variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian dari total skor variabel bebas dan variabel terikat

Kriteria keeratan hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah:

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Cukup

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

Untuk pengujian hipotesis ketiga tentang hubungan konsep diri (X1) dan kesulitan belajar (X2) secara bersama-sama terhadap indeks prestasi belajar (Y) akan digunakan analisis regresi ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{xy(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara variabel Y dengan X1 dan X2

a_1 = Koefisien regresi variabel bebas X1

a_2 = Koefisien regresi variabel bebas X2

Sehubungan dengan penggunaan statistik parametrik dalam rangka pengujian hipotesis maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi yang di persyaratkan bagi

teknik analisis yang digunakan. Uji prasyarat yang harus dipenuhi untuk teknik analisis korelasi ganda meliputi Uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut digunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Sugiono, 2011) yaitu:

$$D = \text{Maksimum } |F_o(\chi) - S_n(X)|$$

Keterangan:

D = Deviasi maksimum

$F_o(\chi)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif yang ditentukan

$S_n(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif yang diobservasi

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melakukan linieritas ini digunakan rumus persamaan regresi dengan menguji signifikansi nilai F. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan rumus F sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

Keterangan:

F = Harga pembilang F untuk garis regresi

S^2_{TC} = Rerata kuadrat garis regresi

S^2_e = Rerata kuadrat garis residu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta

Penelitian ini dilakukan di Akademi kebidanan Citra Medika Surakarta yang berlokasi di Jl. Bhayangkara 57 Surakarta, Jawa Tengah. Berdiri pada tanggal 17 September 2007 dengan SK Dikti No. 174/D/O/2007 dan terakreditasi oleh BAN-PT.

Tujuan pendidikan di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan profesional di bidang kebidanan beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa memiliki moral, etika, mampu melakukan usaha mandiri serta memiliki daya saing di tingkat lokal, regional dan global. Menghasilkan penelitian luas di bidang kebidanan yang mendukung pengembang kesehatan, dan mengimplementasikan bidang kebidanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka ikut meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Sarana dan prasarana belajar mengajar di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta terdiri dari gedung yang dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Media pembelajaran dan alat bantu pendidikan tersedia lengkap seperti laboratorium terpadu, peralatan modern dan lengkap yang diharapkan mampu mendukung proses belajar mengajar. Staf pengajar di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta terdiri dari dosen tetap dan tidak tetap

commit to user

yang merupakan tenaga pengajar profesional lulusan D-IV, S1, S2, S3 dan Sarjana bidang keilmuan lain yang relevan.

Lulusan D III Kebidanan diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan kompetensi yaitu mengembangkan diri sebagai bidan professional yang berkepribadian Indonesia. Menerapkan konsep dan prinsip serta keilmuan dan keterampilan yang mendasar, profesionalisme bidan dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan. Melaksanakan asuhan kebidanan secara profesional pada wanita dalam siklus kehidupan (remaja, pra perkawinan, ibu hamil, persalinan, nifas, klimakterium, menopause dan masa antara neonates, bayi dan anak balita) disemua tatanan pelayanan kesehatan di instansi dan komunitas. Mengembangkan sikap profesional dan praktik kebidanan komunikasi interpersonal dan konseling serta menjalin kerjasama dalam tim kesehatan. Memberikan pelayanan kebidanan dengan mempertimbangkan kultur dan budaya setempat dengan melakukan upaya promosi dan prevensi kesehatan masyarakat.

2. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah mahasiswa D-III Kebidanan tingkat I yang sedang mengikuti pendidikan di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta sebanyak 58 orang. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden berdasarkan asal sekolah dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta, Tahun 2012.

No.	Asal Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IPA	27	46.6
2.	IPS	26	44.8
3.	SMK	5	8.6
	Total	58	100,0

Sumber: Data Primer (Maret, 2012).

commit to user

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum dengan jurusan IPA yaitu sebanyak 27 responden (46,6%), jurusan IPS sebanyak 26 responden (44,8%) dan responden paling sedikit adalah berasal dari jurusan SMK sebanyak 5 responden (8,6%).

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan usia di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta, Tahun 2012.

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17-18 tahun	44	75,9
2.	19-20 tahun	14	24,1
	Total	58	100,0

Sumber: Data Primer (Maret, 2012).

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden adalah 17-18 tahun sebanyak 44 orang (75,9%), dan usia 19-20 tahun sebanyak 14 orang (24,1%).

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini meliputi variabel konsep diri, kesulitan belajar dan prestasi belajar mata kuliah KDPK. Data konsep diri dan kesulitan belajar diperoleh dari jawaban kuesioner responden yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Sedangkan data prestasi belajar mata kuliah KDPK diperoleh dari tes yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri

Data konsep diri dikelompokkan dalam skala ordinal dengan tiga kategori yaitu baik, sedang, dan kurang. Tabulasi data konsep diri disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Konsep Diri.

No.	Konsep Diri	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	22	37,9
2	Sedang	36	62,1
3	Kurang	0	0
	Total	58	100

Sumber: Data Primer (Maret, 2012).

Data tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas konsep diri mahasiswa dalam kategori sedang sebanyak 36 orang (62,1%), konsep diri mahasiswa dalam kategori baik sebanyak 22 orang (37,9%), dan konsep diri mahasiswa dalam kategori kurang sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada.

2. Kesulitan belajar

Data kesulitan belajar dikelompokkan dalam skala ordinal dengan tiga kategori yaitu selalu, kadang, dan jarang. Tabulasi data kesulitan belajar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Kesulitan Belajar.

No.	Kesulitan Belajar	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	28	48,3
2	Sedang	30	51,7
3	Rendah	0	0
	Total	58	100

Sumber: Data Primer (Maret, 2012).

Data tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas kesulitan belajar mahasiswa dalam kategori sedang sebanyak 30 orang (51,7%), kesulitan belajar mahasiswa dalam kategori tinggi sebanyak 28 orang (48,3%), dan kesulitan belajar mahasiswa dalam kategori rendah sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada.

3. Prestasi belajar mata kuliah KDPK

Data prestasi belajar mata kuliah KDPK dikelompokkan dalam skala interval dengan empat kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Tabulasi data prestasi belajar mata kuliah KDPK disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Prestasi Belajar Mata Kuliah KDPK.

No.	Prestasi Belajar	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik Sekali	0	0
2	Baik	6	10,3
3	Cukup	37	63,8
4	Kurang	15	25,9
	Total	58	100

Sumber: Data Primer (Maret, 2012).

Data tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa dalam kategori cukup sebanyak 37 orang (63,8%), prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa dalam kategori kurang sebanyak 15 orang (25,9%), prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa dalam kategori baik sebanyak 6 orang (10,3%), dan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa dalam kategori baik sekali sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada.

4. Pengujian prasyarat analisis

a. Uji normalitas data

Data konsep diri, kesulitan belajar dan prestasi belajar mata kuliah KDPK yang diperoleh dari hasil penelitian diuji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*.

Berdasarkan hasil uji normalitas data, pada tabel 4.6 disajikan rangkuman hasil uji normalitas data pada masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov (Z)</i>	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Konsep Diri (X1)	0,692	0,724	Normal
Kesulitan Belajar (X2)	0,919	0,367	Normal
Prestasi Belajar (Y)	1,325	0,060	Normal

Sumber: Data Primer (Maret, 2012).

Hasil uji normalitas untuk konsep diri diperoleh nilai KSZ 0,692 dan nilai p-value 0,724 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi normal. Uji normalitas kesulitan belajar diperoleh nilai KSZ 0,919 dan nilai p-value 0,367 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi normal, dan untuk uji normalitas prestasi belajar diperoleh nilai KSZ 1,325 dan nilai p-value 0,060 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi normal. Karena terpenuhinya syarat normalitas, maka penggunaan analisis jalur dapat dilakukan.

b. Uji linieritas

1) Uji linieritas variabel konsep diri (X_1) dengan prestasi belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas konsep diri dengan prestasi belajar diperoleh hasil F hitung sebesar 1,567 dengan nilai p-value 0,118 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier.

2) Uji linieritas dan keberartian variabel kesulitan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas kesulitan belajar dengan prestasi belajar diperoleh hasil F hitung sebesar 0,698 dengan nilai p-value 0,786 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	F-hitung	<i>p-value</i>	Kriteria	Keputusan
X_1Y	1,567	0,118	$p\text{-value} \geq 0,05$	Diterima
X_2Y	0,698	0,786	$p\text{-value} \geq 0,05$	Diterima

Sumber: Data Primer (Maret, 2012).

C. Pengujian Hipotesis

a. Hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK

Hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK dalam penelitian ini di analisis menggunakan *koefisien product moment* yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8. Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah KDPK.

		Konsep Diri	Prestasi Belajar
Konsep Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	.636
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	58	58
Prestasi Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.636	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	58	58

Sumber: Data Primer (Maret, 2012).

Koefisien korelasi antara konsep diri dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK adalah sebesar 0,636, dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel konsep diri berhubungan signifikan dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK, dan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Artinya bahwa koefisien korelasi menunjukkan nilai positif, sehingga jika konsep diri semakin baik maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai mahasiswa.

b. Hubungan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK

Hubungan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK dalam penelitian ini di analisis menggunakan *koefisien product moment* yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9. Hubungan Kesulitan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah KDPK.

		Kesulitan Belajar	Prestasi Belajar
Kesulitan Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	1	-.444
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	58	58
Prestasi Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	-.444	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	58	58

Sumber: Data Primer (Maret, 2012).

Koefisien korelasi antara kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK adalah sebesar -0,444, dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel kesulitan belajar berhubungan signifikan dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK, dan memiliki keeratan hubungan yang cukup. Artinya bahwa koefisien korelasi menunjukkan nilai negatif, sehingga jika kesulitan belajar semakin tinggi maka semakin rendah pula prestasi belajar yang dicapai mahasiswa.

c. Hubungan konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK

1) Regresi Ganda

Hipotesis ketiga menyatakan ada hubungan konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK dalam penelitian ini di analisis menggunakan *Regresi Ganda* yang dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10. Uji Regresi Ganda Hubungan Konsep Diri Dan Kesulitan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah KDPK

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>B (coefisien)</i>	<i>Sig.</i>
1	.701 ^a	.492	2.57982	1.929	0,000 ^a

Sumber: Data Primer (Maret, 2012).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hubungan konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.929. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai determinasi dapat dilihat pada nilai *R square* yaitu 0,492 artinya hubungan antara konsep diri dan kesulitan belajar dapat menerangkan 49,2% berhubungan dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta. Selain itu diperoleh nilai *p-value* (0,000), lebih kecil dari alpha 5%, sehingga konsep diri dan kesulitan belajar berhubungan signifikan dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK. Diperoleh persamaan regresi variabel konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa adalah:

$$Y = 13,599 + 0,287 X_1 + -0,228 X_2.$$

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil analisis Uji F yang dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11. Uji F Hubungan Konsep Diri Dan Kesulitan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah KDPK

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	353.830	2	176.915	26.582	.000 ^a
<i>Residual</i>	366.050	55	6.655		
<i>Total</i>	719.879	57			

Sumber: Data Primer (Maret, 2012).

Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 26.582 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan hubungan yang

signifikan antara konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.

3) Koefisien Determinasi

Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 (*R square*) adalah 0,492 berarti variabel yang dipilih pada variabel *independen* (konsep diri dan kesulitan belajar) dapat menerangkan variasi variabel *dependen* (prestasi belajar) dengan kontribusi sebesar 49,2 %.

a) Sumbangan efektif

$$SE\% (X1) = (0,560 \times 0,636) \times 100 \% = 35,6\%$$

$$SE\% (X2) = (-0,304 \times -0,444) \times 100\% = 13,6 \%$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut sumbangan efektif secara keseluruhan variabel konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa semester I Akbid Citra Medika Surakarta adalah 49,2% ($X1 = 35,6\% + X2 = 13,6 \%$). Dengan demikian berarti ada 50,8 % yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Akbid Citra Medika Surakarta pada mata kuliah KDPK ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b) Sumbangan relatif

$$SR\% (X1) = (35,6 : 49,2) \times 100 \% = 72,4\%$$

$$SR\% (X2) = (13,6 : 49,2) \times 100 \% = 27,6\%$$

Sehingga diketahui secara keseluruhan jumlah sumbangan relatif adalah 100% ($X1 72,5\% + X2 27,5\%$)

Tabel 4.12. Sumbangan efektif dan sumbangan relatif

Variabel	Contributions	
	Effectives	Relatives
Konsep Diri	35,6%	72,4%
Kesulitan Belajar	13,6%	27,6%
Total	49,2%	100,0%

Sumber: Data Primer (Maret, 2012).

D. Pembahasan

1. Hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK

Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain (Anant Pai dalam Djaali, 2008). Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri. Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas konsep diri mahasiswa dalam kategori sedang sebanyak 36 orang (62,1%), konsep diri mahasiswa dalam kategori baik sebanyak 22 orang (37,9%), dan konsep diri mahasiswa dalam kategori kurang sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri mahasiswa D-III Kebidanan termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan (62,1%) responden dalam konsep diri sedang.

Konsep diri mahasiswa dalam kategori kurang sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada, hal ini sesuai dengan (Rola, 2006: 10) yang menyatakan bahwa pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berpikir bahwa dirinya bisa, maka individu tersebut cenderung sukses, dan bila individu berpikir bahwa dirinya akan gagal maka

sebenarnya dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu (Rola, 2006: 10). Konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi.

Hasil nilai koefisien korelasi antara konsep diri dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK adalah sebesar 0,636, dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 < 0,05, maka *H₀* ditolak yang berarti variabel konsep diri berhubungan signifikan dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK, dan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Artinya bahwa koefisien korelasi menunjukkan nilai positif, sehingga jika konsep diri semakin baik maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai mahasiswa.

Konsep diri seseorang dapat dilihat dari sikap mereka. Konsep diri yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal-hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya. Sebaliknya orang yang konsep dirinya baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang handal (Murmanto, 2007: 67). Berdasarkan hasil penelitian konsep diri mahasiswa mayoritas dalam kategori sedang dan baik, dan hasil uji *product moment* antara konsep diri dan

prestasi terdapat hubungan yang kuat dan signifikan. Semakin mahasiswa memiliki konsep diri yang positif maka semakin baik prestasi belajar yang mereka capai.

Karena konsep diri merupakan produk sosial, yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisik dan refleksi dari dirinya yang diterima oleh orang-orang penting disekitarnya (Gunadarma, 2010: 38-40). Sehingga faktor sosial sangat berperan penting dalam pembentukan konsep diri siswa. Pembentukan konsep diri dimulai dari peran orangtua dalam memberikan asuhan kepada anaknya, lingkungan masyarakat dimana anak berinteraksi di kehidupan sehari-hari, dan konsep diri diperoleh melalui belajar dari berbagai pengalaman, sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam dari pengalamannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Cahyono tahun 2011 dengan judul hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa SMU Muhammadiyah I Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi prestasi belajarnya dengan hasil sebesar 0,457 dengan $p = 0,009$ (jadi $p < 0,01$). Penelitian dari Palupi tahun 2010 dengan judul hubungan konsep diri dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar pada mata kuliah askeb II. Hasil penelitian ini ada hubungan yang positif yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar mahasiswa Akbid Mitra Husada Karanganyar pada mata kuliah Askeb II dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dan uji t_{hitung} pada konsep diri sebesar 4,218 dengan

signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), semakin baik konsep diri maka semakin baik pula prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan penghitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 13,559 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai R^2 sebesar 25,60 % . Makna R^2 adalah bahwa 25,60 % prestasi belajar dijelaskan oleh variabel konsep diri dan kebiasaan belajar, sedangkan 74,40 % ditentukan oleh faktor lain. Nilai F hitung = 13,559 dengan taraf signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mahasiswa Akbid Mitra Husada Karanganyar pada mata kuliah Askeb II.

Semakin positif konsep diri seseorang maka semakin baik hasil prestasi yang diperoleh, karena siswa sudah memahami betul siapa dirinya dan mengetahui kelebihan kekurangan yang dimilikinya. Sehingga siswa lebih mampu untuk merancang tujuan-tujuan yang ingin dicapai berdasarkan kemampuannya. Dibandingkan dengan siswa yang memiliki konsep diri negatif, mereka cenderung lebih tidak teratur terhadap diri mereka sendiri atau terlalu stabil dan teratur pada mereka sendiri, yang bisa disebabkan karena didikian orangtua.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama , 2010. Hubungan antara konsep diri dan tiga tipe motivasi bermain game online pada pengguna game online yang berdomisili di Yogyakarta. Pengujian data pada korelasi antara konsep diri dan motivasi *achievement* menggunakan metode uji statistik (*one-tailed*) Spearman dan didapatkan nilai $r = 0,177$ dengan $p = 0,029$ ($p < 0,05$). Berdasarkan uji statistik data terungkap adanya hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi sosial pada pengguna game online. Pengujian data pada korelasi

antara konsep diri dan motivasi sosial menggunakan metode uji statistik (*one-tailed*) Spearman dan didapatkan nilai $r = 0,191$ dengan $p = 0,021$ ($p < 0,05$). Berdasarkan uji statistik data terungkap adanya hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi *immersion* pada pengguna game online. Pengujian data pada korelasi antara konsep diri dan motivasi *immersion* menggunakan metode uji statistik (*one-tailed*) *product moment* Pearson dan didapatkan nilai $r = 0,224$ dengan $p = 0,008$ ($p < 0,01$).

Karena konsep diri yang positif adalah harapan dari setiap siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka, maka diperlukan pengetahuan yang lebih yang dapat membantu dalam membentuk konsep diri yang positif. Memiliki harapan bagi dirinya sendiri untuk mencapai hasil yang lebih baik. Mampu memberikan penilaian terhadap diri sendiri tentang keadaannya saat ini.

2. Hubungan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Mulyadi, 2010: 6). Data tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas kesulitan belajar mahasiswa dalam kategori sedang sebanyak 30 orang (51,7%), kesulitan belajar mahasiswa dalam kategori tinggi sebanyak 28 orang (48,3%), dan kesulitan belajar mahasiswa dalam kategori rendah sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada.

Kesulitan belajar mahasiswa dalam kategori rendah sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada. Karena Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar (Mulyadi, 2010). Karena setiap orang memiliki hambatan yang mungkin disadari dan tidak disadari

yang menyebabkan seseorang tersebut mengalami kesulitan belajar, dan jarang orang yang tidak mengalami kesulitan belajar. Karena kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan (Syah, 1995: 172-173). Jadi kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh seseorang yang memiliki kemampuan akademik rendah saja, tetapi juga bisa dialami oleh seseorang dengan kemampuan rata-rata (normal).

Koefisien korelasi antara kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK adalah sebesar -0,444, dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,000 < 0,05$, maka *H₀* ditolak yang berarti variabel kesulitan belajar berhubungan signifikan dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK, dan memiliki keeratan hubungan yang cukup. Artinya bahwa koefisien korelasi menunjukkan nilai negatif, sehingga jika kesulitan belajar semakin tinggi maka semakin rendah pula prestasi belajar yang dicapai mahasiswa.

Setiap siswa pada dasarnya pasti mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor dari dalam diri siswa sendiri, baik dari kemampuan intelektual siswa, adanya gangguan emosi dan sikap, maupun yang disebabkan oleh terganggunya alat indera. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa bisa disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan kampus atau sekolah (Syah, 1995).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi tahun 2011 dengan judul pengaruh gaya belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Purwosuman I Sidoharjo Sragen tahun pelajaran 2010/2011. Dari hasil penelitian diperoleh hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 69,127 + 0,69X_1 - 0,817X_2$ artinya gaya belajar siswa dan kesulitan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA di SD Muhammadiyah Negeri Purwosuman I Sidoharjo Sragen. Berarti bahwa semakin sering seseorang mengalami kesulitan belajar maka semakin rendah prestasi belajarnya.

Pada dasarnya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat diketahui gejalanya, dimana siswa yang biasanya menunjukkan gejala hasil belajar yang selalu rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha dan kesulitan lainnya yang mengganggu dalam belajar. Disini peran dosen pembimbing akademik sangat penting dalam mendiagnosis masalah kesulitan belajar siswa dengan melakukan observasi dan pengamatan, memberikan tes sehingga dosen pembimbing dapat menemukan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (Syah, 1995).

3. Hubungan konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Setiap siswa berhak memperoleh hasil prestasi sesuai apa yang diharapkan, sehingga

prestasi belajar menjadi sesuatu hal yang sangat dinanti oleh orangtua dan peserta didik.

Prestasi belajar adalah kemampuan aktual dan dapat diukur secara langsung dengan alat ukur yaitu prestasi, sehingga prestasi dapat dikatakan sebagai hasil konkrit yang dicapai pada suatu saat. Hasil tersebut dapat dilihat secara nyata dan dapat dicapai oleh individu pada saat tertentu. Prestasi belajar pada siswa biasanya dituangkan dalam bentuk skor atau angka dalam raport atau KHS yang diberikan setiap akhir semester sebagai bentuk pengungkapan kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa (Winkel, 2005).

Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa dalam kategori cukup sebanyak 37 orang (63,8%), prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa dalam kategori kurang sebanyak 15 orang (25,9%), prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa dalam kategori baik sebanyak 6 orang (10,3%), dan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa dalam kategori baik sekali sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada.

Prestasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor kematangan, kecerdasan, latihan dan faktor pribadi seseorang. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor sosial antara lain keluarga, masyarakat, sekolah, dan motivasi sosial. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta diperoleh hasil prestasi mahasiswa dalam kategori baik sekali sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Diantaranya konsep diri dan kesulitan belajar yang dapat dialami oleh setiap mahasiswa. Sehingga

harapan untuk memiliki prestasi sesuai dengan yang diinginkan susah untuk diwujudkan.

Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah diketahui peserta didik, indikator daya serap, sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, bahan informasi dalam inovasi pendidikan, selain itu juga bisa sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Prestasi belajar biasanya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik (Arifin, 2009).

Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.929 untuk hubungan konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK, sedangkan hasil uji regresi ganda diperoleh nilai F hitung sebesar 26,582 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan signifikan yang kuat antara konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa semester I Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta. Maka H_0 ditolak yang berarti variabel konsep diri dan kesulitan belajar berhubungan signifikan dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK, dan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Artinya bahwa koefisien korelasi menunjukkan nilai positif, sehingga variabel konsep diri dan kesulitan belajar secara bersama-sama berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang peserta individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal), maupun dari luar diri (eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu mahasiswa dalam

mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Salah satu faktor yang berperan adalah minat yang merupakan faktor internal dan termaksud faktor psikologis. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung mencapai prestasi belajar (Yamin, 2007).

Hasil persamaan regresi dalam penelitian hubungan konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar diperoleh hasil $Y = 13,599 + 0,287 X_1 + -0,228 X_2$. Koefisien regresi variabel konsep diri sebesar 0,287 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan konsep diri mengalami kenaikan 1 point, maka prestasi belajar mahasiswa mata kuliah KDPK akan mengalami kenaikan sebesar 0,287. Koefisien bernilai positif antara konsep diri dengan prestasi belajar yaitu apabila konsep diri semakin baik maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai oleh mahasiswa.

Penerimaan hipotesis ketiga tersebut sesuai dengan pendapat House (2000), bahwa dalam penelitiannya yang berjudul *The effect of student involvement on the development of academic self-concept*. Penelitian ini berkaitan dengan konsep diri akademik yaitu dorongan untuk berprestasi, kemampuan matematika, kemampuan menulis, kreativitas dan kepercayaan diri dalam kemampuan intelektual mereka. Diperoleh hasil bahwa siswa yang terlibat dalam pengembangan konsep diri dalam beberapa kegiatan secara signifikan terkait dengan aspek self-concept akademik. Jumlah jam per minggu yang dihabiskan untuk membaca selama setahun sebelumnya secara signifikan berhubungan dengan kemampuan menulis mereka, $r(2132) = 0,218$, $p < .01$, dan kreativitas mereka $r(2132) = 0,133$, $p < .01$. Sebaliknya mereka yang telah menghabiskan untuk membaca setiap minggu selama setahun sebelumnya cenderung

lebih rendah kemampuan diri untuk kreativitas, $r(2132)= 0,147, p< .01$, dengan hasil yang dicapai $r(2132)= 0,138, p< .01$ dan dengan kemampuan intelektual mereka $r(2132)= 0,134, p< .01$. sedangkan siswa yang menjadi pekerja relawan selama setahun berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil yang dicapai mereka $r(2132)= 0,146, p< .01$, kemampuan menulis $r(2132)= 0,144, p< .01$ dan kemampuan intelektual $r(21320)= 0,144, p< .01$. Siswa dengan hasil yang dicapai lebih tinggi telah menghabiskan satu jam setiap minggu selama setahun untuk belajar dan mengerjakan PR $r(2132)= 0,124, p< .01$. Begitu pentingnya konsep diri bagi setiap siswa sehingga mereka dapat mengetahui dan mengembangkan diri mereka sendiri. Calhaoun dan Acocella dalam Ghufron (2011: 13) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Hubungan dari konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,492 artinya variabel konsep diri dan kesulitan belajar dapat menerangkan 49,2% berhubungan dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta. Sumbangan prediktor digunakan untuk mengetahui berapa masing-masing variabel bebas (konsep diri dan kesulitan belajar) berhubungan dengan variabel terikat (prestasi belajar mata kuliah KDPK). Sumbangan efektif untuk konsep diri sebesar 35,6%. Dimana variabel konsep diri memberikan sumbangan efektif kepada prestasi belajar mahasiswa mata kuliah KDPK sebesar 35,6% dan sumbangan

relatifnya sebesar 72,4%. Sumbangan efektif untuk kesulitan belajar sebesar 13,6 %, dimana variabel kesulitan belajar memberikan sumbangan efektif kepada prestasi belajar mata kuliah KDPK sebesar 13,6% dan sumbangan relatifnya sebesar 27,6%. Berarti ada 50,8 % yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa mata kuliah KDPK mahasiswa Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta pada mata kuliah KDPK ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Lebih lanjut Reni Akbar (2005) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Pendapat dari Gadbois, dkk (2007) dalam penelitiannya *Academic self-handicapping: The role of self-concept clarity and students' learning strategies*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui self-regulation dan konsep diri siswa yang berkecenderungan untuk menggunakan pendekatan untuk mengatur diri sendiri dalam belajar yang berhubungan dengan handicapping dan hasil ujian. Hasil dianalisis menggunakan regresi diperoleh hasil konsep diri ($\beta = -0,163$), pendekatan belajar ($\beta = 0,337$), Self-efficacy ($\beta = 0,364$), Self-regulation ($\beta = 0,244$) dan tes kecemasan ($\beta = -0,160$), diperoleh hasil bahwa ada hubungan negatif. Karena siswa atau responden yang lebih cenderung memiliki handicapping mereka kurang konsisten dalam konsep diri, belajar, self-regulation dan mereka cenderung untuk mengatur diri mereka sendiri ketika belajar dan cenderung cemas dalam mengikuti tes. Disimpulkan bahwa siswa atau responden yang lebih cenderung memiliki handicapping atau kesulitan mereka kurang konsisten dalam konsep diri, belajar, self-regulation dan mereka

cenderung untuk mengatur diri mereka sendiri ketika belajar dan cenderung cemas dalam mengikuti tes.

Sedangkan prestasi belajar dapat diperoleh oleh siswa melalui proses belajar yang dialami oleh siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi (Reni Akbar, 2005). Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa maka dilakukan melalui tes prestasi belajar berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya. Tes prestasi belajar dapat digolongkan dalam tes formatif yaitu tes yang diberikan pada akhir program satuan pembelajaran dan tes sumatif yang diadakan setiap semester. Masing-masing tes memiliki fungsi, tes formatif berfungsi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dalam penguasaan bahan atau materi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap bahasan tersebut. Tes sumatif berfungsi untuk menilai penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan selama jangka waktu tertentu (Purwanto, 2002).

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak dikendalikannya variabel pengganggu dalam penelitian.
2. Dalam pelaksanaan penelitian pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner untuk variabel konsep diri dan kesulitan belajar, sedangkan tes untuk variabel prestasi belajar. Tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar hanya mengukur sebatas pengetahuannya saja, sehingga kemampuan praktik mahasiswa tidak dimasukkan. Dengan pertimbangan pengetahuan lebih

mudah untuk diukur dibandingkan dengan kemampuan praktik karena membutuhkan dana dan waktu yang lebih. Penelitian akan lebih maksimal apabila disertai dengan kemampuan praktik sehingga dapat memperkuat data yang telah diperoleh.

3. Tidak melakukan penelitian tentang prestasi belajar secara menyeluruh yang meliputi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan konsep diri dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa semester I di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta. Maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa semester I di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar (0,636) dan nilai probabilitas (*p value*) sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Ada hubungan negatif yang signifikan antara kesulitan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK mahasiswa semester I di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar (-0,444) dan nilai probabilitas (*p value*) sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Ada hubungan bersama-sama antara variabel bebas (konsep diri dan kesulitan belajar) dengan variabel terikat (prestasi belajar mata kuliah KDPK) dengan nilai koefisien regresi sebesar (1,929), sedangkan hasil uji regresi ganda diperoleh nilai F hitung sebesar 26,582 dan nilai determinasi dapat dilihat dari *R square* (0,492) dan dengan nilai probabilitas (*p value*) sebesar $0,000 < 0,05$.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritik

- a) Konsep diri mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, maka diperlukan pengetahuan yang lebih tentang konsep diri. Sehingga setiap mahasiswa memiliki konsep diri yang positif.
- b) Kesulitan belajar mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, maka diperlukan cara dan pengetahuan yang lebih untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami mahasiswa.

2. Implikasi Praktik

- a) Konsep diri berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah KDPK. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa yang memiliki konsep diri positif mereka memiliki prestasi yang baik, dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif.
- b) Kesulitan belajar berhubungan dengan prestasi belajar pada mata kuliah KDPK. Berdasarkan hasil penelitian seluruh mahasiswa mengalami kesulitan belajar dan tidak ada yang tidak mengalami kesulitan belajar. Karena kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh mahasiswa dengan kemampuan akademik rendah tetapi juga dapat dialami oleh mahasiswa yang memiliki kemampuan yang rata-rata (normal).

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pendidikan

Memberikan tambahan informasi tentang pentingnya konsep diri dan penanganan kesulitan belajar dalam pencapaian prestasi belajar terutama pada mata kuliah KDPK.

2. Bagi Akademi Kebidanan Citra Medika

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan evaluasi pihak institusi dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, baik dari faktor konsep diri dan kesulitan belajar dengan melakukan pemantauan yang dilakukan oleh tiap dosen pembimbing.

3. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa agar memiliki konsep diri yang positif dan berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada peneliti selanjutnya dengan meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.